

**LABORATORIUM PAUD SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAGI
MAHASISWA
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA PG-PAUD UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PONOROGO)**

Sidik Nuryanto, M.Pd

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

nuryantosidik@gmail.com

ABSTRAK

Laboratorium (Lab) PG PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai tempat mahasiswa untuk melakukan percobaan, inovasi kreativitas, membuat produk sehingga menjadi pribadi yang bersikap ilmiah. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui fungsi penggunaan laboratorium, koleksi, dan kendala yang dihadapi. Sumber informasi mahasiswa, tenaga laboran, dosen dan serta teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan instrumen Keabsahan data dengan kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Analisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasilnya fungsi laboratorium sebagai tempat perkuliahan dan produksi, koleksi laboratorium berupa Pesan, orang, bahan alat dan lingkungan (setting), sedangkan kendala berupa sarana dan prasarana, bahan dan sumber belajar, dan manajemen pengelolaan

Kata Kunci: Laboratorium PG-PAUD, Sumber Belajar, Mahasiswa PG-PAUD

ABSTRACT

Laboratory (Lab) PG-PAUD Muhammadiyah University Of Ponorogo as a place for students to conduct experiments, innovate creativity, make products so that they become a person who is scientific. This qualitative research aims to find out the function of laboratory use, collections, and constraints faced. Information sources of students, laboratory staff, lecturers and data collection techniques with observation, interviews, documentation and instruments The validity of the data with trust, transfer, dependency and certainty. Analysis with the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result is the laboratory function as a place for lectures and production, laboratory collections in the form of messages, people, equipment materials and settings, while the constraints are in the form of facilities and infrastructure, materials and learning resources, and management

Keywords: PG-PAUD Laboratory, Learning Resources, PG-PAUD Students

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada masa kini lebih berorientasi pada belajar sambil melakukan (*learning by doing*) yang tentunya akan memberikan pemahaman lebih mendalam dan tahan lama. Pembelajaran di kampus juga diharapkan demikian dengan harapan lulusannya yang siap masuk dunia kerja dengan segala keterampilan dan *softskill* yang dimiliki mahasiswa. Makanya mahasiswa tidak bisa mengandalkan informasi materi dari dosen saja. Terkadang mereka harus menggali beberapa informasi, observasi, mencocokkan data di lapangan, serta membandingkan antara kajian teori dengan kajian empirisme. Makanya keberadaan laboratorium di kampus dapat diartikan sebagai replika/ lapangan yang nantinya akan mereka temui pasca lulus. Secara sederhana kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan laboratorium sebagai tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (penyelidikan). Namun definisi tadi, perlu dikembangkan lagi mengingat laboratorium bukan hanya berbentuk seperti ruangan. Kalau kita berkunjung ke bidang pertanian atau peternakan maka yang menjadi laboratorium adalah sawah atau kandang ternak. Jadi laboratorium bisa bersifat ruangan *indoor* maupun *outdoor* yang membantu mahasiswa untuk melakukan percobaan.

Koesmadji dkk (2004:23), mengartikan laboratorium sebagai suatu tempat untuk mengadakan percobaan, penyelidikan dan sebagainya yang berhubungan dengan ilmu fisika, kimia, dan biologi atau bidang ilmu lain. Secara umum idealnya setiap jurusan atau program studi memiliki laboratorium untuk memfasilitasi mahasiswa ketika ingin melakukan praktikum, membuat karya/ produk, mencari referensi, simulasi pembelajaran, maupun kegiatan lainnya. Hal itu diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 3 Tahun 2010 laboratorium adalah unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, berupa ruangan tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau bergerak, dikelola secara sistematis untuk kegiatan pengujian, kalibrasi atau produksi dalam skala terbatas dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Laboratorium sebagai sumber belajar mahasiswa yang mana dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta melakukan pembaharuan sesuai bidang keilmuannya. Disebut sebagai sumber belajar karena tempat itu sebagai gudangnya ilmu untuk memberikan pengalaman yang nyata serta menyeimbangkan antara teori dan praktek. Menurut Arsyad (2006: 8) sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung pembelajaran

termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Diperkuat oleh Djohar (1984) hampir mirip menyatakan bahwa semua objek yang dapat digunakan untuk memperoleh pengalaman belajar peserta didik tentang permasalahan tertentu dikatakan sebagai sumber belajar. Mematahkan pendapat yang ada di masyarakat bahwa sumber belajar yang utama adalah buku. Ungkapan tersebut tidak salah, namun dalam prakteknya mahasiswa menjadikan alat praktikum sebagai cara menambah keterampilan. Hal yang demikian alat praktikum juga disebut sebagai sumber belajar. Jika lingkungan sosial mengajari mahasiswa untuk menerapkan teori yang pernah didapatnya maka dapat berarti sebagai sumber belajar.

Keberadaan laboratorium sebagai sumber belajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa seperti menambah khasanah keilmuan sesuai bidangnya, mempermudah dalam melakukan praktikum, memecahkan masalah, serta merangsang untuk berpikir secara ilmiah. Sehingga makin lengkap kebutuhan peserta didik yang dapat dipenuhi oleh pusat sumber belajar, makin meningkatlah minat dan kegiatan peserta didik sehingga hasil belajarnya menjadi lebih efektif dan efisien (Mudhoffir, 1992). Disamping itu wawasan dan pengetahuan mahasiswa akan semakin luas dengan adanya beberapa koleksi yang ada di sumber belajar seperti buku, jurnal, ensiklopedia, koran, dan majalah. Sehingga mereka lebih mudah dalam melihat dunia dari sudut pandang kajian keilmuannya. Makanya muncul istilah sumber belajar bisa menghadirkan objek yang tidak memungkinkan untuk dikunjungi atau diadakan secara langsung.

Fungsi laboratorium sebagai sumber belajar dirasakan penting oleh sebuah program studi. Idealnya setiap program studi harus memiliki laboratorium yang membantu dosen maupun mahasiswa untuk melakukan pengajaran, penelitian maupun pengabdian masyarakat. Laboratorium yang dimaksud menekankan pada fungsinya bukan bangunannya. Yaitu laboratorium tidak harus berbentuk bangunan fisik seperti gedung maupun kampus, bisa jadi lingkungan sosial, pusat keramaian, maupun kondisi alam dengan menyesuaikan program studinya atau bidang ilmunya.

Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan perguruan tinggi di Jawa Timur yang terletak di Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo. Disebut juga sebagai *Reog University* dengan mencirikan yang sama seperti kearifan lokal daerah tersebut. Kampus ini juga sebagai penghasil tenaga kependidikan. Di dalamnya terdapat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan 4 program studi yaitu, pendidikan bahasa inggris (PBI), pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), pendidikan matematika (P.Mat) dan pendidikan guru pendidikan anak

usia dini (PG PAUD). Semuanya telah memiliki laboratorium program studi sebagai sumber belajar dan pengembangan keilmuan bagi dosen, mahasiswa maupun civitas akademika kampus.

Laboratorium PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo saat ini sudah berjalan 1 tahun. Laboratorium tersebut didesain layaknya kelas PAUD dengan berbagai sentra main serta peralatan dan fasilitas penunjangnya. Disana mahasiswa bisa membandingkan antara teori dan praktek beberapa mata kuliah seperti mendongeng, pembuatan alat peraga edukatif, drama, metode 6 aspek pengembangan dan yang lainnya. Saat pembelajaran di laboratorium dosen menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti ceramah, praktikum, observasi, diskusi, dan metode kooperatif. Dengan bantuan tenaga laboratorium kegiatan perkuliahan berjalan dengan baik dan menghasilkan produk. Beberapa produk bisa berupa karya imiah, alat peraga, maupun video pembelajaran. Dari beberapa kondisi di atas, belum bisa menyebutkan tentang optimal atau tidaknya sebuah laboratorium sebagai sumber belajar. Mengingat saat ini masih minim kajian yang membahas tentang penggunaan laboratorium PAUD sebagai sumber belajar di Universitas. Makanya muncul ide penelitian dengan judul “laboratorium PAUD sebagai sumber belajar bagi mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa PG_PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo). Adapun rumusan masalahnya adalah (1) Penggunaan laboratorium PG-PAUD sebagai sumber belajar mahasiswa, (2) Koleksi yang terdapat dalam laboratorium, dan (3) Kendala yang dihadapi dalam penggunaan laboratorium PG-PAUD sebagai sumber belajar mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Laboratorium

Laboratorium berasal dari *laboratory* yang sering disingkat Lab yang secara sederhana orang mengartikan sebagai tempat untuk melakukan praktikum. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada bab 2 pasal 2 tentang lingkup Standar nasional Pendidikan yang salah satunya standar sarana dan prasarana. Adapun A S Hornby dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary (2010: 829) menjelaskan bahwa *laboratory is a room or building used scientific research , experiments, testing, etc.* Laboratorium adalah ruangan atau bangunan yang digunakan penelitian ilmiah, eksperimen, pengujian, dll. Sedangkan dalam kamus Cambridge Advanced Learner's Dictionary (2008: 799) bahwa laboratorium atau *laboratory is a room or building with scientific equipment for teaching*

science, or a place where chemicals or medicines produced. Laboratorium adalah ruang atau bangunan dengan peralatan ilmiah untuk melakukan tes ilmiah atau untuk mengajar ilmu pengetahuan, atau tempat dimana bahan kimia atau obat-obatan yang diproduksi.

Aktivitas dalam laboratorium erat kaitannya dengan praktikum yaitu kegiatan di mana para siswa/ mahasiswa melakukan percobaan. Kegiatan ilmiah untuk mengujicobakan sebuah konsep atau teori sehingga memperoleh penemuan baik berupa produk maupun gagasan. Proses penemuan/ inkuiri itulah yang diharapkan dimiliki oleh siswa/ mahasiswa. Harapannya mereka dapat memahami teori mulai dari dasarnya dan tahapan implementasi. Adapun beberapa aktivitas praktikum menurut Woolnough dalam Nuryani (2003: 137) diantaranya (1) Latihan, digunakan untuk mendukung aspek pengembangan keterampilan dasar. Contohnya menggunakan mata, kaca pembesar, dsb. (2) Investigasi (penyelidikan), digunakan untuk aspek tujuan kemampuan memecahkan masalah. Contoh praktikum berbentuk investigasi diantaranya bagaimana mendapatkan kecambah dari biji sirsak. (3) Bersifat pengalaman, digunakan untuk aspek tujuan peningkatan pemahaman materi pelajaran. Contohnya mempelajari dan menyayat bagian tumbuhan (bunga/buah). Jadi berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laboratorium adalah sarana penunjang dalam lembaga pendidikan berupa ruangan/ bangunan yang digunakan siswa maupun mahasiswa untuk kegiatan ilmiah. Kegiatan ilmiah seperti penelitian, membuat produk, diskusi, uji coba, maupun praktikum (latihan, investigasi, dan pengalaman)

Laboratorium bagi jurusan PG-PAUD merupakan sebuah tempat/ ruangan yang wajib diadakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan mahasiswa. Lab. tersebut dapat dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam melakukan praktikum, pengujian teori maupun membuat berbagai produk/ keterampilan. Praktikum bagi mahasiswa seperti halnya dalam mata kuliah sains untuk anak PAUD, pelayanan kesehatan PAUD. Pengujian teori terkait dengan teori pendidikan secara umum, maupun aspek perkembangan anak. Sedangkan untuk membuat keterampilan/ produk sangat banyak dijumpai untuk APE, dan kerajinan lainnya. Dalam mengoptimalkan fungsi laboratorium tersebut makanya didukung pula dengan keberadaan alat dan bahan serta sarana dan prasarana yang memadai. Perlu kiranya keberadaan tenaga laboran yang membantu dosen dalam melakukan tugas di Laboratorium. Adapun tugas laboran adalah menyiapkan alat dan bahan praktikum, mendampingi mahasiswa, serta membantu tugas dosen

B. Sumber Belajar

1. Definisi Sumber Belajar

Berbicara tentang sumber belajar dapat kita hubungkan dengan buku. Asumsi seseorang apabila ditanya tentang buku, maka akan menjawab sebagai sumber belajar. Buku adalah salah satu dari sekian banyak sumber belajar yang ada. Dengan buku seseorang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang sebuah objek sehingga muncul kepehaman. Selain itu buku juga menghilangkan jarak tempuh karena semua bidang ilmu dimanapun berada tersajikan dalam buku. Pemaparan tadi sebagai apersepsi untuk membuka pikiran kita tentang definisi dan pentingnya sebuah sumber belajar

Sumber belajar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat pusatnya untuk belajar sehingga mendapatkan ilmu dan pengalaman. Dalam kamus besar bahasa Indonesia versi online menyebutkan bahwa sumber belajar adalah orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan. Apabila hanya membatasi kepada seseorang, sepertinya masih terlalu sederhana. Karena sangat memungkinkan sumber pengetahuan itu dari objek benda seperti buku, komputer, model pembelajaran materi, maupun lokasi. Makanya oleh Djohar (1989: 120) menjelaskan bahwa sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lainnya.

Dalam proses pembelajaran sering mendengar istilah menggunakan alam sebagai sumber belajar maupun memanfaatkan laboratorium. Menggunakan alam sebagai sumber belajar memang tidak disalahkan, karena semua yang terdapat di alam merupakan sumber ilmu. Alam tersebut tidak diciptakan secara khusus sebagai sumber belajar namun membantu dalam proses pembelajaran. Dewasa ini proses pembelajaran menggunakan alam banyak digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan. Semua yang ada di alam seperti makhluk hidup (hewan, manusia dan tumbuhan) serta makhluk mati dijadikan sebagai sumber informasi. Adapun keuntungannya adalah dari segi biaya lebih irit karena tidak mendirikan bangunan. Hanya sekedar mengatur alam sekitar lembaga pendidikan sebagai tempat belajar anak. Sedangkan kelemahannya tidak bisa digunakan untuk menyimpan sumber belajar yang lain

Laboratorium juga sebagai sumber belajar yang dirancang secara khusus untuk kepentingan penyelenggaraan pembelajaran. Di dalamnya menyediakan beragam jenis sumber belajar seperti buku, majalah, alat peraga, jurnal, alat penelitian serta dokumen lain. Sengaja disiapkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keilmuan dan pengetahuannya.

2. Manfaat Sumber Belajar

Sumber belajar oleh Hartini Nara (2010: 128) memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- a. Memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik, dimana mereka dapat membandingkan antara konsep teori dan praktek.
- b. Dapat belajar secara kongkret yang memungkinkan mereka dapat melihat, mendengarkan, merasakan, dan mempraktekkan langsung.
- c. Menghilangkan bentuk verbalisme yang hanya sekedar hafal teori saja
- d. Membentuk sikap berpikir ilmiah dengan dilandasi kajian teori yang matang dan kajian empiris.
- e. Menambah ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas dengan menggali dari berbagai referensi.

3. Jenis Sumber Belajar

Sudjarwo (1989: 141-142) dalam bukunya beberapa aspek pengembangan sumber belajar mengelompokkan bahwa terdapat enam sumber belajar yang meliputi; pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan.

- a. Pesan (*massage*), yaitu informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, ajaran, fakta, makna, nilai dan data.
- b. Orang (*person*), yaitu manusia yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengelola dan penyaji pesan.
- c. Bahan (*material*), yaitu sesuatu wujud tertentu yang mengandung pesan atau ajaran untuk disajikan dengan menggunakan alat atau bahan itu sendiri tanpa alat penunjang apapun.
- d. Alat (*Device*), yaitu suatu perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Alat ini disebut hardware atau perangkat keras.

- e. Teknik (*Technique*), dalam hal ini teknik diartikan sebagai prosedur yang runtut atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan belajar secara terkombinasi dan terkoordinasi untuk menyampaikan ajaran atau materi pelajaran.
- f. Lingkungan (*setting*), yaitu situasi di sekitar proses belajar-mengajar terjadi. Latar atau lingkungan ini dibedakan menjadi dua macam yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik seperti gedung, sekolah. Sedangkan lingkungan non fisik contohnya adalah kondisi ruangan, penataan meja dan kursi, formulasi tempat duduk dan sebagainya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang penggunaan laboratorium PG-PAUD sebagai sumber belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data mahasiswa, tenaga laboran, dosen. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data merujuk pada Nasution (1992) yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Analisis Data dengan model Miles dan Huberman (1994) yang berpendapat bahwa analisis data pada penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan laboratorium PG-PAUD sebagai sumber belajar mahasiswa

Keberadaan laboratorium (Lab) bagi sebuah program studi sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang nyata. Seperti halnya PG PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang menggunakan laboratorium untuk berbagai kegiatan

1. Perkuliahan

Laboratorium digunakan sebagai tempat perkuliahan dikarenakan ruangan kelas yang terbatas. Keuntungan lain adalah ketersediaan berbagai sumber belajar yang dapat digunakan langsung oleh mahasiswa. Kesan langsung seperti mengajar di lembaga PAUD juga dirasakan mahasiswa, mengingat gedung dan fasilitasnya sudah sesuai.

Perkuliahan yang menggunakan ruang laboratorium diantaranya: seni bercerita, seni tari, senam kreasi, drama, media dan sumber belajar, serta alat peraga edukatif

2. Fungsi produksi

Laboratorium juga berfungsi sebagai tempat produksi berbagai karya yang hubungannya dengan perkembangan anak dan kreativitas mahasiswa. Seperti halnya Produksi alat permainan edukatif, gerakan tari, media pembelajaran, senam jasmani, dongeng dengan medianya, dan mengolah video dan gambar. Fungsi produksi membekali mahasiswa untuk memiliki kompetensi profesionalisme sesuai bidang keahliannya. Seperti yang diungkapkan Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman (2002: 80) bahwa kemampuan profesional guru yang meliputi: menguasai bahan yang akan diajarkan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, kemampuan menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian.

B. Koleksi yang terdapat dalam laboratorium

- 1. Pesan** adalah berupa materi yang didapatkan oleh mahasiswa baik melalui forum perkuliahan atau kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi. Mata kuliah yang menggunakan laboratorium adalah seni mendongeng, alat peraga edukatif, seni musik, seni tari, drama, menggambar.
- 2. Orang** yang dimaksud adalah sumber untuk mendapatkan pesan dari para dosen program studi yang jumlahnya ada enam.
- 3. Bahan** Laboratorium menyiapkan beberapa bahan sebagai sumber belajar diantaranya: Buku , Jurnal, Majalah, Materi slide powerpoint, TV, Video, Alat peraga edukatif, Produk Maket, Aplikasi/ software, serta bahan untuk sentra (Agama, Balok, Mendongeng, Musik, Motorik, dan Seni).
- 4. Alat.** Beragam alat yang digunakan di laboratorium diantaranya Alat rias dan kosmetik, Seperangkat lighting, Seperangkat sound sistem

5. **Lingkungan (setting)** di laboratorium dibagi dengan beberapa sentra, dibagi menjadi ruangan laboratorium dan perpustakaan, serta mulfti fungsi untuk kegiatan pembelajaran, penyimpanan, dan produksi.

Dari berbagai penjelasan di atas laboratorium dapat berfungsi sebagai pusat sumber belajar. Sebagaimana diungkapkan Tucker dalam Mudhoffir (1986: 9) bahwa istilah media center adalah suatu departemen yang memberikan fasilitas pendidikan, latihan dan pengenalan melalui produksi bahan media (seperti slide, transparansi overhead, filmstrip, videotape, fihn 16 mm dan lain-lain) dan pemberian pelayanan penunjang (seperti sirkulasi peralatan audiovisual, penyajian program-program video, pembuatan katalog, dan pemanfaatan layanan sumber-sumber belajar pada perpustakaan.

C. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan laboratorium PG-PAUD sebagai sumber belajar mahasiswa

Laboratorium selama keberjalanannya menemui bebrapa kendala yang harus diperbaiki. Dengan adanya perbaikan diharapkan terjadinya proses belajar yang menyenangkan dan mengaktifkan si pembelajar. Pengalaman belajar tidak sekedar pada pengalaman kognitif saja, tetapi lebih dari itu menyentuh aspek afektif berupa timbulnya rasa senang untuk belajar. (Asnafiyah. 2005)

1. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana laboratorium dirasa masih kurang. Seperti halnya kamar mandi, AC, dan lampu yang masih perlu diadakan atau diperbaiki. Selama ini banyak mahasiswa yang mengeluhkan khususnya dengan ketiadaan kamar mandi. Padahal selama proses pembelajaran terkadang banyak memerlukan air. Posisi gedung juga perlu dipertimbangkan ulang, karena laboratorium ini sering dikunjungi oleh anak PAUD. Jika letaknya di lantai 2 maka perlu pengawasan ekstra dari guru maupun dosen.

2. Bahan dan sumber belajar

Laboratorium besar perannya dalam produksi berbagai karya maupun hasil kreasi mahasiswa. Banyak mata kuliah yang memerlukan praktek seperti mendongeng, tari, musik dan lainnya. Bahan dan sumber belajar sifatnya masih minim sehingga mahasiswa harus mencari sendiri dan susah untuk mendapatkannya.

3. Manajemen pengelolaan

Mata kuliah di PG PAUD banyak yang membuat luaran berupa produk. Namun pengelolaan laboratorium hanya dipasrahkan oleh 1 orang laboran. Sedangkan bidang garapan/ praktek di laboratorium sangat banyak. Seperti pendataan alat, perawatan alat, serta pengelolaan masih banyak kendala

KESIMPULAN DAN SARAN

Laboratorium PAUD sebagai sumber belajar bagi mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo) dengan hasilnya:

A. Kesimpulan

1. Penggunaan laboratorium PG-PAUD sebagai tempat proses pembelajaran dan sebagai tempat produk karya mahasiswa
2. Koleksi laboratorium ada beberapa aspek seperti pesan, orang, bahan alat dan lingkungan (setting),
3. Kndalanya berawal sarana dan prasarana yang terbatas, bahan dan sumber belajar minim, dan manajemen pengeloan

B. Saran

Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dikembangkan secara lebih luas, serta bagi mahasiswa bisa menjadi referensi dalam penulisan karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- A S Hornby. 2010. Oxford Advanced Learner's Dictionary Cet.8. Oxford University Press.
- Asnafiyah. 2005. Pusat Sumber Belajar Dan Peranannya Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. II, No. 2.
- Arsyad, Azhar . 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers,.
- Cambridge University Press. 2008. Cambridge Advanced Learner's Dictionary. Singapore: Green Gian Press.
- Djohar. 1989. Dimensi Pendidikan Sain Menyongsong Tahun 2004. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Djohar. 1984. Meningkatkan Daya Guna dan Hasil Guna Pemanfaatan Sumber Belajar. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Hartini Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran Bogor: Ghalia Indonesia
- Koesmadi, dkk. 2004. Teknik Laboratorium (*common textbook*). Bandung: FMIPA UPI.
- Milles & Huberman. 1994. Analisis data kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mudhoffir. 1992. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1992. Metode Research. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Nuryani, R 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Bandung: Jurusan Biologi FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Republik Indonesia. 2000. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturana Pemerintah Nomor. 19 tahun 2005. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 3 Tahun 2010.
- Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman. 2002. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Qakarta: Ciputat Pers.
- Sudjarwo. 1989. Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: PT Mediyatama Sarana Perkasa.

Sumber internet

<http://kbbi.kata.web.id/sumber-belajar/>